



## Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 4 Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Mutyahara Tribhuaneswara Achmadi<sup>1\*</sup>, Yasip<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia

Email: [callmebyra@gmail.com](mailto:callmebyra@gmail.com)<sup>1</sup>, [yasipgautama@gmail.com](mailto:yasipgautama@gmail.com)<sup>2</sup>

Korespondensi penulis: [callmebyra@gmail.com](mailto:callmebyra@gmail.com)\*

**Abstract.** *The low reading interest and literacy skills of elementary school children in Indonesia remain a problem that requires creative and sustainable solutions. Factors such as limited access to quality books, a lack of reading habits at home, and uninteresting learning approaches are often the causes of a weak literacy culture among students. To address this problem, the Student Community Service Program (KKN) of Sebelas Maret University students in Singodutan Village implemented an activity aimed at fostering a culture of literacy in children through a Reading Book Content-Based Project at SDN 3 Krisak. The concept of this activity integrates reading activities with the creation of creative projects that are appropriate to the content of the reading, so that students not only understand the text but are also able to process the information into real products. This study used a qualitative approach with a phenomenological research type to understand students' experiences during the activity. Data were collected through observation, documentation, and literature review, which were then analyzed descriptively. Activities included selecting reading books appropriate to students' ability levels, shared reading, discussions about the reading content, and the creation of creative projects such as posters, picture stories, or artwork inspired by the reading material. The results of the activity showed an increase in student participation in reading activities, an increase in interest in books, and an improvement in their ability to process information into creative works. Furthermore, students demonstrated greater self-confidence when presenting their work to their classmates. The study concluded that the project-based approach has proven effective in fostering reading interest, strengthening reading comprehension, and developing creative thinking skills in elementary school children. This strategy has the potential to be adopted as a literacy learning method in other schools to address the low reading interest in Indonesia.*

**Keywords:** *Critical thinking, Elementary education, Ennis indicators, Mathematics, Qualitative research*

**Abstrak.** Rendahnya minat baca dan kemampuan literasi anak sekolah dasar di Indonesia masih menjadi persoalan yang memerlukan solusi kreatif dan berkelanjutan. Faktor-faktor seperti keterbatasan akses buku berkualitas, kurangnya kebiasaan membaca di rumah, serta pendekatan pembelajaran yang kurang menarik sering kali menjadi penyebab lemahnya budaya literasi di kalangan siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Sebelas Maret di Desa Singodutan melaksanakan kegiatan yang bertujuan menumbuhkan budaya literasi anak melalui Proyek Berbasis Isi Buku Bacaan di SDN 3 Krisak. Konsep kegiatan ini mengintegrasikan aktivitas membaca dengan pembuatan proyek kreatif yang sesuai dengan isi bacaan, sehingga siswa tidak hanya memahami teks, tetapi juga mampu mengolah informasi menjadi produk nyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis untuk memahami pengalaman siswa selama kegiatan berlangsung. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan studi pustaka yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Kegiatan meliputi pemilihan buku bacaan yang sesuai tingkat kemampuan siswa, pembacaan bersama, diskusi isi bacaan, serta pembuatan proyek kreatif seperti poster, cerita bergambar, atau karya seni yang terinspirasi dari materi bacaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam aktivitas membaca, meningkatnya minat terhadap buku, serta perkembangan kemampuan mereka dalam mengolah informasi menjadi karya yang kreatif. Selain itu, siswa menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi ketika mempresentasikan hasil karyanya di depan teman-teman sekelas. Simpulan dari kajian ini adalah bahwa pendekatan berbasis proyek terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca, memperkuat pemahaman bacaan, dan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif anak sekolah dasar. Strategi ini berpotensi diadopsi sebagai metode pembelajaran literasi di sekolah-sekolah lain untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat baca di Indonesia.

**Kata kunci:** Berpikir kritis, Pendidikan dasar, Ennis, Matematika, Penelitian kualitatif

## **1. LATAR BELAKANG**

Kemampuan berpikir kritis merupakan bagian penting dalam pembelajaran matematika. Di era globalisasi dan digitalisasi seperti saat ini, peserta didik dituntut untuk mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara logis. Namun kenyataannya, banyak peserta didik sekolah dasar yang masih kesulitan dalam memahami soal matematika yang menuntut penalaran tinggi. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 4 Pulosari Kecamatan Ngunut, peserta didik kelas IV cenderung menyelesaikan soal secara prosedural tanpa memahami konsep yang mendasarinya. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam kemampuan berpikir kritis mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV dalam pembelajaran matematika berdasarkan lima indikator berpikir kritis menurut Ennis (2011), yaitu: memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, membuat simpulan, memberikan penjelasan lebih lanjut, serta menentukan strategi dan taktik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih berorientasi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi tantangan abad 21. Dalam konteks pembelajaran matematika, kemampuan ini sangat dibutuhkan untuk membantu siswa tidak hanya memahami konsep matematika secara mendalam, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang berbeda dan kompleks. Di SDN 4 Pulosari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, kemampuan berpikir kritis peserta didik menjadi fokus utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, karena keterampilan ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah matematika.

Pada kenyataannya, kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di sekolah dasar seringkali masih rendah, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Hal ini dapat terlihat dari ketidakmampuan mereka dalam menyelesaikan soal matematika yang membutuhkan analisis mendalam atau penyelesaian yang memerlukan lebih dari satu langkah. Masalah ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode pengajaran yang masih bersifat konvensional, kurangnya penerapan strategi pembelajaran yang memicu pemikiran kritis, dan minimnya latihan soal yang mengasah kemampuan analitis siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV dalam mata pelajaran matematika di SDN 4 Pulosari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan

berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika dan mencari solusi yang tepat agar kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini berharap dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi kemampuan berpikir kritis siswa serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir yang mencakup kemampuan menganalisis argumen, mengevaluasi bukti, dan menarik kesimpulan logis. Ennis (2011) membagi berpikir kritis ke dalam lima indikator utama yang relevan dalam pembelajaran matematika: elementary clarification, basic support, inference, advanced clarification, dan strategy and tactics. Kelima indikator tersebut membantu dalam menilai kedalaman berpikir peserta didik ketika dihadapkan pada permasalahan matematis.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Jiran Does (2020) menemukan bahwa kurangnya pembelajaran berbasis masalah membuat siswa cenderung pasif dan bergantung pada arahan guru. Ulfa dkk. (2023) juga mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan dalam menyusun argumen dan mengambil kesimpulan logis dari data yang tersedia. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengintegrasikan strategi pembelajaran yang merangsang daya pikir kritis sejak dini.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah 10 peserta didik kelas IV SDN 4 Pulosari yang dipilih berdasarkan kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, angket, dan tes. Instrumen disusun berdasarkan indikator berpikir kritis Ennis (2011).

Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi teknik dan sumber digunakan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV pada pembelajaran matematika berdasarkan lima indikator dari Ennis (2011). Subjek penelitian terdiri atas 10 peserta didik yang diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Hasil diperoleh dari pengolahan data observasi, wawancara, angket, dan tes.

Distribusi peserta didik berdasarkan kategori kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** kategori kemampuan berpikir kritis

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	2	20%
Sedang	4	40%
Rendah	4	40%

Peserta didik kategori tinggi menunjukkan kemampuan menjelaskan alasan, membuat simpulan logis, dan memilih strategi yang tepat. Kategori sedang cenderung mampu memahami soal namun kesulitan dalam menyusun argumen dan strategi penyelesaian. Sementara itu, peserta didik kategori rendah menunjukkan pemahaman konsep yang lemah dan ketergantungan tinggi pada guru.

**Analisis kemampuan berdasarkan indikator Ennis sebagai berikut:**

##### **1. Elementary Clarification**

Sebagian besar peserta didik mampu memahami dan membaca soal, tetapi hanya peserta didik kategori tinggi yang dapat menjelaskan kembali isi soal dengan bahasa sendiri.

##### **2. Basic Support**

Peserta didik kategori tinggi aktif mencari informasi tambahan. Kategori rendah cenderung pasif dan hanya bergantung pada instruksi guru.

##### **3. Inference**

Peserta didik kategori tinggi mampu menarik kesimpulan logis dari data. Kategori rendah sering kali menjawab tanpa dasar penalaran yang jelas.

##### **4. Advanced Clarification**

Kategori tinggi menunjukkan kemampuan menjelaskan proses berpikir, sementara kategori sedang dan rendah kesulitan dalam memberikan penjelasan lanjutan.

##### **5. Strategy and tactics**

Peserta didik kategori tinggi mampu memilih dan mengganti strategi jika gagal, sedangkan peserta kategori rendah tidak memiliki strategi alternatif.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV di SDN 4 Pulosari sebagian besar masih tergolong sedang dan rendah. Peserta didik dengan kemampuan tinggi memiliki ciri-ciri berpikir kritis yang kuat, sedangkan peserta didik lain masih memerlukan pembelajaran yang membangun kemampuan berpikir kritis.

Guru disarankan untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok, serta evaluasi reflektif dalam pembelajaran matematika. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang interaktif dapat membantu merangsang kemampuan berpikir peserta didik.

## DAFTAR REFERENSI

- Amalia, N. F., Aini, L. N., & Makmun, S. (2020). Analisis tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar ditinjau dari tingkat kemampuan matematika. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1), 97. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.587>
- Ariyanto, L., Prayito, M., & Sary, R. M. (2015). Implementasi animasi matematika dengan pendekatan. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 9(2).
- Asriningtias, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 5-10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.137>
- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). Analysis of critical thinking skills of elementary school students in learning mathematics curriculum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 61-70.
- Cahyaningsih, U., & Nahdi, D. S. (2021). The effect of realistic mathematics education on elementary students' critical thinking skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1764(1), 1-7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1764/1/012127>
- Cahyono, B. (2017). Analisis ketrampilan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 50-64. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i1.1510>
- Dewi, A. K., Slamet, S. Y., Surya, A., & Syawaludin, A. (2020). Thailand elementary school students' critical thinking skills in mathematics education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1511(1), 1-7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1511/1/012047>
- Dores, O. J., Wibowo, D. C., & Susanti, S. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 242-254. <https://doi.org/10.31932/jpimat.v2i2.889>
- Firdausi, B. W., Yermiandhoko, Y., & Surabaya, U. N. (2021). Peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 229-243.

- Fitriana, A., Marsitin, R., & Ferdiani, R. D. (2019). Analisis berpikir kritis matematis dalam menyelesaikan soal matematika. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 1(3), 92-96. <https://doi.org/10.21067/jtst.v1i3.3764>
- Hasratuddin. (2013). *Membangun karakter melalui pembelajaran matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA, 6(2), 130-141. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/960>.
- Abdurrahman, M. (2015). Pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 120-130.
- Hidayat, A. (2017). Peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 245-255.
- Nurhadi, D. (2018). Strategi pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 9(1), 78-85.
- Sudjana, D. (2014). *Metode statistik untuk penelitian pendidikan dan sosial*. Alfabeta.
- Supriyadi, S., & Kusnadi, A. (2019). Model pembelajaran aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 112-118.